

Analisis Peran Pendidikan Musik terhadap Perkembangan Kognitif dan Kecerdasan Emosional Anak: Tinjauan Pustaka Sistematis

Sapta Lelunu¹, Andre Sebastian², Ratih Sulistyowati³

Pendidikan Musik Gereja, FKIPK, IAKN, Palangka Raya, Indonesia¹⁻³

Email: saptalelunu7@gmail.com¹, andresebastian6959@gmail.com², ratihsw13@gmail.com³

Diterima: 02-10-2026 | Disetujui: 10-10-2026 | Diterbitkan: 12-10-2026

ABSTRACT

This study examines the role of music education in supporting children's cognitive development and emotional intelligence by synthesizing findings from international and Indonesian literature published between 2010 and 2025. Method: A systematic literature review was conducted on twelve selected articles, comprising international systematic reviews and meta-analyses on music training and executive function, emotional development, and adolescent well-being, as well as Indonesian empirical studies on movement-and-song methods, musical motivation, and traditional gamelan practice. Results: The synthesis shows that structured music education consistently contributes to improvements in inhibitory control, working memory, and cognitive flexibility, while also strengthening emotional awareness, empathy, and emotional regulation in children, although effect sizes vary according to training duration, intensity, and instructional design. Novelty: This study proposes an integrated dual-pathway framework linking the cognitive and socio-emotional outcomes of music education, while highlighting the underrepresentation of Indonesian empirical evidence—particularly studies involving local/traditional musical forms—within the global literature on music education and child development.

Keywords: Music Education; Cognitive Development; Emotional Intelligence; Child Development

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran pendidikan musik dalam mendukung perkembangan kognitif dan kecerdasan emosional anak melalui sintesis temuan dari literatur internasional dan nasional yang terbit antara tahun 2010 dan 2025. Metode: Tinjauan pustaka sistematis dilakukan terhadap dua belas artikel terpilih, mencakup tinjauan sistematis dan meta-analisis internasional mengenai latihan musik dan fungsi eksekutif, perkembangan emosi, serta kesejahteraan subjektif remaja, maupun penelitian empiris Indonesia mengenai metode gerak dan lagu, motivasi bermusik, dan praktik gamelan tradisional. Hasil: Sintesis menunjukkan bahwa pendidikan musik yang terstruktur secara konsisten berkontribusi pada peningkatan kontrol inhibisi, memori kerja, dan fleksibilitas kognitif, sekaligus memperkuat kesadaran emosi, empati, dan regulasi emosi anak, meskipun besar efeknya bervariasi menurut durasi, intensitas, dan desain instruksional latihan. Kebaruan: Studi ini mengusulkan kerangka dwi-jalur terintegrasi yang menghubungkan luaran kognitif dan sosio-emosional pendidikan musik, sekaligus menyoroti kurang terwakilinya bukti empiris Indonesia—khususnya penelitian yang melibatkan bentuk musik lokal/tradisional—dalam literatur global mengenai pendidikan musik dan perkembangan anak.

Kata kunci: Pendidikan Musik; Perkembangan Kognitif; Kecerdasan Emosional; Perkembangan Anak.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Lelunu, S., Sebastian, A. ., & Sulistyowati, R. (2026). Analisis Peran Pendidikan Musik terhadap Perkembangan Kognitif dan Kecerdasan Emosional Anak: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Educational Journal*, 2(1), 417-426. <https://doi.org/10.63822/wctvqp44>

PENDAHULUAN

Minat terhadap peran pendidikan seni, khususnya musik, dalam mendukung perkembangan anak terus meningkat seiring bertambahnya bukti neurosains mengenai plastisitas otak pada masa kanak-kanak. Latihan musik melibatkan integrasi sistem pendengaran, motorik, perhatian, dan memori secara bersamaan, sehingga kerap dipandang sebagai bentuk stimulasi kognitif yang kaya dibandingkan aktivitas tunggal lainnya (Miendlarzewska & Trost, 2014). Perkembangan ini mendorong munculnya berbagai tinjauan sistematis dan meta-analisis yang secara khusus menguji dampak latihan musik terhadap fungsi eksekutif anak, yaitu kontrol inhibisi, memori kerja, dan fleksibilitas kognitif (Jamey et al., 2024; Lu et al., 2025; Rodriguez-Gomez & Talero-Gutiérrez, 2022).

Selain aspek kognitif, pendidikan musik juga diyakini berkontribusi terhadap perkembangan emosi anak. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau perasaan diri maupun orang lain, membedakannya, serta menggunakan informasi tersebut untuk memandu pemikiran dan tindakan (dikutip dalam Blasco-Magraner et al., 2021). Sejak organisasi Collaborative to Advance Social and Emotional Learning (CASEL) didirikan pada 1994 dan UNESCO menempatkan "belajar untuk hidup bersama" serta "belajar untuk menjadi" sebagai dua dari empat pilar pendidikan abad ke-21, pembelajaran sosial-emosional semakin dipandang setara pentingnya dengan capaian akademik (Blasco-Magraner et al., 2021). Musik, dengan sifatnya yang ekspresif dan interaktif, diposisikan sebagai salah satu wahana potensial untuk menumbuhkan kompetensi tersebut.

Kajian mengenai dampak kognitif pendidikan musik pada dasarnya bukan hal baru. Jaschke, Eggermont, Honing, dan Scherder (2013) telah menelaah pengaruh pendidikan musik terhadap kemampuan intelektual anak dan menemukan bahwa kualitas metodologis studi yang tersedia saat itu masih sangat beragam. Hallam (2010) juga menegaskan bahwa dampak musik tidak hanya bersifat intelektual, tetapi turut menjangkau ranah sosial dan personal anak dan remaja. Penelitian terbaru memperkuat gambaran ini dengan bukti kuantitatif yang lebih presisi: Jamey dan rekan-rekan (2024) melaporkan efek sedang hingga besar latihan musik terhadap kontrol inhibisi berdasarkan tinjauan 22 studi yang melibatkan 1.734 anak, sedangkan Lu, Shi, dan Musib (2025) menemukan peningkatan signifikan pada ketiga komponen fungsi eksekutif anak prasekolah melalui meta-analisis sepuluh studi.

Pada saat yang sama, kajian mengenai dampak emosional pendidikan musik berkembang secara relatif terpisah dari kajian kognitif tersebut. Blasco-Magraner, Bernabe-Valero, Marín-Liébaña, dan Moret-Tatay (2021) menelaah 26 artikel dari 424 studi yang disaring dan menyimpulkan bahwa penggunaan musik dalam pendidikan berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional, prestasi akademik, dan keterampilan prososial anak usia 3 hingga 12 tahun. Shen dan Yang (2025) memperluas cakupan ini ke usia remaja melalui tinjauan bibliometrik dan menemukan bahwa pendidikan musik turut berperan dalam kesejahteraan subjektif (subjective well-being), meski distribusi geografis penelitian masih timpang dan didominasi kawasan Amerika Utara serta Eropa.

Konteks Indonesia menunjukkan pola yang agak berbeda. Penelitian nasional mengenai musik dan perkembangan anak cenderung berfokus pada ranah sosial-emosional dan motivasi belajar dalam setting kelas, dengan desain penelitian kuantitatif skala kecil. Fitri dan Nurhafizah (2021) menemukan bahwa metode gerak dan lagu berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini di Kota Padang. Avandra dan Mayar (2023) juga melaporkan bahwa musik meningkatkan motivasi belajar sekaligus memengaruhi kondisi emosional siswa sekolah dasar secara positif. Pada ranah musik tradisional,

Ariani dan Suarya (2013) menemukan hubungan positif antara intensitas latihan gamelan Bali dan kecerdasan emosional. Namun, penelitian-penelitian Indonesia ini pada umumnya tidak mengukur luaran kognitif seperti fungsi eksekutif yang menjadi fokus utama literatur internasional, sehingga hubungan antara kedua ranah tersebut—kognitif dan emosional—belum banyak dikaji secara terintegrasi, khususnya dalam konteks musik lokal atau tradisional.

Kesenjangan ini menunjukkan dua persoalan utama. Pertama, literatur internasional mengenai dampak kognitif pendidikan musik berkembang pesat secara metodologis (meta-analisis, tinjauan sistematis dengan basis data neuropsikologis), tetapi jarang membahas ranah emosional secara setara dalam kerangka yang sama. Kedua, literatur Indonesia menunjukkan potensi besar pendidikan musik—termasuk musik tradisional—bagi perkembangan sosial-emosional anak, tetapi belum terhubung dengan pengukuran kognitif yang lazim digunakan pada studi internasional, sehingga generalisasi lintas konteks budaya menjadi terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidikan musik terhadap perkembangan kognitif dan kecerdasan emosional anak melalui tinjauan pustaka sistematis, dengan menghubungkan temuan internasional mengenai fungsi eksekutif dan luaran emosional dengan temuan Indonesia mengenai praktik pembelajaran musik di kelas maupun musik tradisional. Kebaruan kajian ini terletak pada penyusunan kerangka dwi-jalur (dual-pathway) yang mensintesiskan jalur kognitif dan jalur sosio-emosional pendidikan musik sekaligus, serta pada penekanan terhadap posisi musik lokal/tradisional Indonesia sebagai wahana potensial yang masih kurang diteliti dalam kedua jalur tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis (systematic literature review) dengan pendekatan analisis tematik untuk mensintesis bukti mengenai peran pendidikan musik terhadap perkembangan kognitif dan kecerdasan emosional anak. Pencarian pustaka dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci "music education AND cognitive development children", "music training AND executive function", "music AND emotional intelligence children", serta "pendidikan musik AND kecerdasan emosional anak" pada basis data Google Scholar, PubMed, ERIC, dan repositori jurnal terindeks Scopus/Frontiers, dilengkapi penelusuran jurnal pendidikan nasional untuk memperoleh sumber konteks Indonesia.

Kriteria inklusi mencakup artikel yang diterbitkan pada rentang 2010–2025, tersedia dalam bentuk full text, memiliki identitas publikasi dan DOI yang dapat ditelusuri, serta membahas sekurang-kurangnya satu di antara: latihan/pendidikan musik dan fungsi kognitif anak, latihan/pendidikan musik dan kecerdasan emosional atau perkembangan sosial-emosional anak, atau praktik pembelajaran musik (termasuk musik tradisional) dalam konteks pendidikan. Artikel yang hanya membahas musik sebagai terapi klinis tanpa kaitan dengan konteks pendidikan, atau yang tidak tersedia dalam bentuk full text, tidak dimasukkan ke dalam korpus.

Proses seleksi mengikuti tahapan identifikasi, penyaringan judul dan abstrak, pemeriksaan kelayakan teks penuh, dan penetapan artikel akhir. Melalui tahapan tersebut diperoleh dua belas artikel yang memenuhi kriteria inklusi, terdiri atas tujuh tinjauan sistematis/meta-analisis/tinjauan bibliometrik internasional dan lima penelitian empiris (tiga di antaranya berkonteks Indonesia). Penulis menekankan

bahwa angka pada setiap tahap seleksi bersifat ilustratif mengikuti pola pelaporan SLR yang lazim; dokumentasi jumlah hasil pencarian basis data secara rinci—idealnya disertai diagram PRISMA—perlu dilengkapi penulis sebelum artikel ini disubmit ke jurnal tujuan.

Setiap artikel dibaca dan dikode berdasarkan fokus kajian (kognitif, emosional, atau keduanya), desain penelitian, karakteristik subjek, serta temuan utama. Kode tersebut kemudian dibandingkan antarartikel untuk menemukan pola tema yang berulang. Mengikuti prinsip kehati-hatian sintesis pustaka, artikel dengan desain meta-analisis dan tinjauan sistematis diberi bobot bukti lebih tinggi dibandingkan penelitian tunggal berskala kecil, dan perbedaan hasil antarartikel tetap dicatat sebagai variasi kondisi ketimbang dihilangkan demi keseragaman temuan.

HASIL PENELITIAN

Dua belas artikel yang dianalisis terdiri atas tujuh sumber internasional yang membahas dasar neurokognitif dan luaran emosional pendidikan musik, serta lima sumber tiga di antaranya penelitian Indonesia yang membahas praktik pembelajaran musik di kelas dan musik tradisional. Karakteristik lengkap kedua belas artikel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Artikel yang Dianalisis

No. / Penulis & Tahun	Fokus Kajian	Desain / Sumber Data	Temuan yang Digunakan
1. Lu, Shi, & Musib (2025)	Latihan musik dan fungsi eksekutif anak prasekolah	Systematic review & meta-analisis, 10 studi (RCT/kuasi)	Latihan musik meningkatkan kontrol inhibisi (SMD=0,38), memori kerja (SMD=0,35), dan fleksibilitas kognitif (SMD=0,23); efek dipengaruhi durasi dan frekuensi latihan
2. Jamey, Foster, Hyde, & Dalla Bella (2024)	Latihan musik dan kontrol inhibisi anak	Systematic review & meta-analisis, 22 studi, 1.734 anak (3–11 tahun)	Efek sedang-besar latihan musik terhadap kontrol inhibisi (rerata effect size 0,60); 8 RCT dan 14 studi longitudinal
3. Visee, Dudink, van Baar, Volk, Tataranno, & Parmentier (2025)	Musik dan ritme sebagai alat asesmen serta stimulasi kognitif anak	Scoping review, 27 studi	23 dari 27 studi melaporkan efek positif pada fungsi eksekutif, atensi, dan intelegensi; ritme berperan sebagai mekanisme prediksi kognitif
4. Blasco-Magraner, Bernabe-Valero, Marín-Liébana, & Moret-Tatay (2021)	Penggunaan musik edukatif dan perkembangan emosi anak	Systematic review, 26 artikel dari 424 studi disaring (MEDLINE, PsycINFO, CINAHL)	Musik berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional, prestasi akademik, dan keterampilan prososial anak usia 3–12 tahun
5. Rodriguez-Gomez & Talero-Gutiérrez (2022)	Latihan musik dan performa fungsi eksekutif anak	Systematic review	Latihan musik berasosiasi dengan peningkatan kontrol inhibisi, memori kerja, dan fleksibilitas kognitif yang terukur melalui baterai neuropsikologis

No. / Penulis & Tahun	Fokus Kajian	Desain / Sumber Data	Temuan yang Digunakan
6. Miendlarzewska & Trost (2014)	Mekanisme latihan musik terhadap perkembangan kognitif	Narrative review neurosains	Latihan musik memengaruhi ritme, sistem penghargaan (reward), dan variabel pemodulasi lain yang mendasari plastisitas otak
7. Jaschke, Eggermont, Honing, & Scherder (2013)	Pendidikan musik dan kemampuan intelektual anak	Systematic review	Bukti manfaat kognitif pendidikan musik masih beragam kualitas metodologisnya; diperlukan desain penelitian yang lebih ketat
8. Hallam (2010)	Dampak musik terhadap perkembangan intelektual, sosial, dan personal	Narrative review	Musik memengaruhi perkembangan intelektual, keterampilan sosial, harga diri, dan regulasi emosi anak dan remaja secara luas
9. Shen & Yang (2025)	Pendidikan musik dan kesejahteraan subjektif remaja	Bibliometric review, 76 publikasi inti (WoS, MEDLINE, ProQuest)	Pendidikan musik berkontribusi pada kesejahteraan subjektif remaja; riset masih timpang secara geografis (dominan Amerika Utara & Eropa)
10. Fitri & Nurhafizah (2021)	Metode gerak dan lagu terhadap perkembangan sosial-emosional anak	Penelitian kuantitatif, anak usia dini di Kota Padang	Metode gerak dan lagu berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini
11. Avandra & Mayar (2023)	Musik, motivasi belajar, dan respons emosional siswa SD	Penelitian kuantitatif, siswa sekolah dasar	Musik meningkatkan motivasi belajar dan memengaruhi kondisi emosional siswa secara positif dalam pembelajaran di kelas
12. Ariani & Suarya (2013)	Intensitas latihan musik gamelan Bali dan kecerdasan emosional	Penelitian korelasional kuantitatif	Terdapat hubungan positif antara intensitas latihan gamelan Bali dan tingkat kecerdasan emosional anak/remaja

Analisis tematik terhadap dua belas artikel tersebut menghasilkan tujuh tema yang saling berkaitan, mencakup fungsi eksekutif, kemampuan intelektual dan akademik umum, kesadaran serta regulasi emosi, motivasi dan keterlibatan belajar, perkembangan sosial dan kesejahteraan, faktor dosis dan desain latihan, serta posisi musik lokal/tradisional sebagai wahana pembelajaran. Ringkasan sintesis tema disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Sintesis Tema Peran Pendidikan Musik terhadap Perkembangan Anak

Tema	Ranah Perkembangan yang Disasar	Implikasi bagi Pendidikan Musik	Dasar Literatur
Fungsi eksekutif	Kontrol inhibisi, memori kerja, fleksibilitas kognitif	Latihan musik terstruktur dan berkelanjutan (bukan sesi tunggal) diperlukan agar efek kognitif bertahan	Lu et al. (2025); Jamey et al. (2024); Rodriguez-Gomez & Talero-Gutiérrez (2022); Visee et al. (2025)
Kemampuan intelektual & akademik umum	Penalaran, bahasa, prestasi akademik	Manfaat kognitif bersifat tidak langsung dan bergantung pada kualitas desain instruksional, bukan sekadar paparan musik	Jaschke et al. (2013); Miendlarzewska & Trost (2014); Hallam (2010)
Kesadaran & regulasi emosi	Pengenalan emosi, empati, pengendalian diri	Aktivitas musik ansambel dan vokal memberi ruang latihan regulasi emosi yang tidak selalu tersedia di mata pelajaran lain	Blasco-Magraner et al. (2021); Ariani & Suarya (2013)
Motivasi dan keterlibatan belajar	Motivasi intrinsik, partisipasi, suasana emosi kelas	Musik dapat menjadi jembatan keterlibatan belajar lintas mata pelajaran, bukan hanya pada pelajaran seni itu sendiri	Avandra & Mayar (2023); Fitri & Nurhafizah (2021)
Perkembangan sosial & kesejahteraan	Keterampilan prososial, kesejahteraan subjektif	Program musik jangka panjang berpotensi mendukung kesejahteraan psikologis remaja, tidak terbatas pada anak usia dini	Shen & Yang (2025); Blasco-Magraner et al. (2021)
Faktor dosis dan desain latihan	Durasi, frekuensi, dan struktur sesi latihan musik	Efek kognitif dan emosional bersifat dose-dependent; kurikulum musik sekolah perlu memperhitungkan intensitas minimal yang bermakna	Lu et al. (2025); Jamey et al. (2024)

Tema	Ranah Perkembangan yang Disasar	Implikasi bagi Pendidikan Musik	Dasar Literatur
Musik lokal/tradisional sebagai wahana pembelajaran	Identitas budaya, kecerdasan emosional	Musik tradisional (mis. gamelan) berpotensi menggabungkan penguatan kognitif dan emosional sekaligus pelestarian budaya, namun masih kurang diteliti	Ariani & Suarya (2013)

Pada ranah fungsi eksekutif, temuan dari Jamey dan rekan-rekan (2024) serta Lu, Shi, dan Musib (2025) menunjukkan pola yang konsisten: latihan musik meningkatkan kontrol inhibisi dengan besar efek sedang hingga besar, sekaligus memberi manfaat pada memori kerja dan fleksibilitas kognitif meskipun dengan besar efek yang lebih kecil. Visee dan rekan-rekan (2025) memperkuat gambaran ini melalui tinjauan cakupan (scoping review) yang menemukan bahwa 23 dari 27 studi melaporkan efek positif musik dan ritme pada sedikitnya satu ranah kognitif, terutama fungsi eksekutif, atensi, dan intelegensi.

Pada ranah emosional, Blasco-Magraner dan rekan-rekan (2021) menemukan bahwa penggunaan musik edukatif berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional, prestasi akademik, dan keterampilan prososial anak usia 3 hingga 12 tahun berdasarkan sintesis 26 artikel. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Ariani dan Suarya (2013) dalam konteks musik tradisional Indonesia, yang menunjukkan hubungan positif antara intensitas latihan gamelan Bali dan tingkat kecerdasan emosional partisipan.

Pada ranah praktik kelas di Indonesia, Fitri dan Nurhafizah (2021) menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini, sedangkan Avandra dan Mayar (2023) melaporkan bahwa musik turut meningkatkan motivasi belajar dan memengaruhi kondisi emosional siswa sekolah dasar secara positif. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa manfaat musik dalam pendidikan tidak terbatas pada mata pelajaran seni itu sendiri, tetapi dapat menjangkau suasana belajar mata pelajaran lain.

Pada ranah kesejahteraan jangka panjang, Shen dan Yang (2025) menunjukkan melalui analisis bibliometrik bahwa pendidikan musik berkontribusi pada kesejahteraan subjektif remaja, meskipun distribusi geografis riset masih timpang. Sementara itu, tema mengenai faktor dosis memperlihatkan bahwa durasi, frekuensi, dan struktur sesi latihan menjadi variabel penentu besar-kecilnya efek kognitif maupun emosional yang diperoleh anak (Jamey et al., 2024; Lu et al., 2025), yang berarti paparan musik semata tanpa struktur latihan yang memadai belum tentu menghasilkan manfaat perkembangan yang bermakna.

Pembahasan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pendidikan musik berperan melalui dua jalur perkembangan yang saling melengkapi, yang dalam kajian ini disebut sebagai kerangka dwi-jalur (dual-pathway framework). Jalur pertama adalah jalur kognitif, yang mencakup penguatan fungsi eksekutif—kontrol inhibisi, memori kerja, dan fleksibilitas kognitif—serta kemampuan intelektual dan akademik yang lebih luas. Jalur kedua adalah jalur sosio-emosional, yang mencakup kesadaran emosi, regulasi diri, empati, motivasi belajar, dan kesejahteraan subjektif. Kedua jalur ini tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan sama-sama dipengaruhi

oleh faktor desain instruksional yang sama: durasi latihan, intensitas, dan kualitas struktur pembelajaran musik itu sendiri.

Temuan ini membuat klaim manfaat pendidikan musik perlu dibaca secara lebih hati-hati daripada sekadar "musik membuat anak lebih pintar" atau "musik membuat anak lebih baik secara emosional". Baik Jamey dan rekan-rekan (2024) maupun Lu, Shi, dan Musib (2025) menegaskan bahwa besar efek kognitif bergantung pada dosis latihan—bukan paparan musik secara pasif. Prinsip dose-response ini relevan bagi perancangan kurikulum musik sekolah: program musik yang terlalu singkat atau tidak terstruktur berisiko tidak menghasilkan manfaat kognitif yang bermakna, sekalipun secara emosional tetap dapat memberikan pengalaman positif bagi siswa.

Hubungan antara jalur kognitif dan jalur emosional juga terlihat pada temuan mengenai musik tradisional. Latihan gamelan Bali yang diteliti Ariani dan Suarya (2013) melibatkan koordinasi ritmis kelompok, memori pola musikal, dan interaksi sosial yang intensif—karakteristik yang menurut kerangka fungsi eksekutif internasional (Jamey et al., 2024; Lu et al., 2025) semestinya turut menstimulasi kontrol inhibisi dan memori kerja, meskipun penelitian tersebut hanya mengukur luaran emosional. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi manfaat kognitif dari musik tradisional Indonesia yang belum terukur karena keterbatasan desain penelitian, bukan karena ketiadaan mekanisme yang mendasarinya.

Perbandingan antara literatur internasional dan Indonesia juga memperlihatkan perbedaan penekanan metodologis. Studi internasional yang dianalisis dalam kajian ini umumnya menggunakan desain meta-analisis atau tinjauan sistematis dengan instrumen neuropsikologis yang terstandarisasi, sedangkan studi Indonesia lebih banyak menggunakan desain kuantitatif skala kecil dengan instrumen observasional atau kuesioner sosial-emosional. Perbedaan ini bukan berarti salah satu pendekatan lebih rendah nilainya, tetapi menunjukkan bahwa kedua tradisi penelitian tersebut belum banyak "berbicara" satu sama lain—sehingga sulit menyimpulkan apakah pola dose-response yang ditemukan pada konteks musik Barat/klasik juga berlaku pada praktik musik tradisional Nusantara.

Kerangka dwi-jalur yang diusulkan dalam kajian ini menempatkan pendidikan musik bukan sebagai intervensi tunggal yang otomatis meningkatkan kecerdasan maupun kematangan emosi anak, melainkan sebagai aktivitas yang efeknya bergantung pada bagaimana ia dirancang dan diajarkan. Guru musik dan pengembang kurikulum perlu mempertimbangkan durasi dan struktur latihan yang memadai (jalur kognitif), sekaligus ruang ekspresi, kolaborasi, dan refleksi emosional dalam aktivitas bermusik (jalur sosio-emosional), agar kedua manfaat tersebut dapat dicapai secara bersamaan alih-alih hanya salah satunya.

Kajian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, korpus dua belas artikel tergolong kecil untuk topik seluas perkembangan kognitif dan emosional anak secara global, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, desain penelitian yang dianalisis sangat beragam—dari meta-analisis RCT hingga studi korelasional skala kecil—sehingga bobot bukti antartema tidak dapat disetarakan begitu saja. Ketiga, penelitian Indonesia yang dianalisis belum ada yang secara khusus mengukur fungsi eksekutif menggunakan instrumen yang sebanding dengan literatur internasional, sehingga kesimpulan mengenai manfaat kognitif musik tradisional pada bagian ini masih bersifat inferensial, bukan hasil pengukuran langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Tinjauan terhadap dua belas artikel menunjukkan bahwa pendidikan musik berperan mendukung perkembangan anak melalui dua jalur yang saling terkait: jalur kognitif, yang tercermin pada peningkatan kontrol inhibisi, memori kerja, dan fleksibilitas kognitif; serta jalur sosio-emosional, yang tercermin pada penguatan kesadaran emosi, empati, regulasi diri, motivasi belajar, dan kesejahteraan subjektif. Besar manfaat pada kedua jalur tersebut secara konsisten dipengaruhi oleh durasi, intensitas, dan kualitas desain instruksional latihan musik, bukan sekadar paparan musik secara umum.

Literatur internasional memberikan bukti yang kuat dan terukur mengenai jalur kognitif, sementara literatur Indonesia memberikan gambaran kaya mengenai jalur sosio-emosional dan potensi musik tradisional, tetapi kedua tradisi penelitian ini belum banyak terhubung dalam satu desain kajian. Dengan demikian, kebaruan kajian ini terletak pada penyusunan kerangka dwi-jalur yang menghubungkan kedua ranah tersebut, sekaligus menegaskan bahwa musik lokal/tradisional Indonesia merupakan wahana yang menjanjikan namun masih kurang diteliti untuk mengintegrasikan penguatan kognitif dan emosional anak sekaligus.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk merancang studi lapangan pada konteks sekolah Indonesia yang mengukur luaran kognitif (misalnya fungsi eksekutif) dan luaran emosional secara bersamaan dalam satu desain, termasuk pada program musik tradisional seperti gamelan, angklung, atau musik daerah lain, agar kerangka dwi-jalur yang diusulkan dalam kajian ini dapat diuji secara empiris pada konteks budaya Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyediaan dan penelusuran sumber ilmiah dalam penyusunan kajian ini, serta kepada lingkungan akademik [Program Studi Pendidikan Musik Gereja/Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kristen] yang menjadi ruang belajar dalam pembahasan pendidikan musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. W. T., & Suarya, L. M. K. S. (2013). Hubungan intensitas latihan musik gamelan Bali dan kecerdasan emosional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 151–159. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p15>
- Avandra, R., & Mayar, F. (2023). Pengaruh musik terhadap motivasi belajar dan emosional siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2620–2629. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.997>
- Blasco-Magraner, J. S., Bernabe-Valero, G., Marín-Liébaña, P., & Moret-Tatay, C. (2021). Effects of the educational use of music on 3- to 12-year-old children's emotional development: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7), 3668. <https://doi.org/10.3390/ijerph18073668>
- Fitri, Y. M., & Nurhafizah, N. (2021). Pengaruh metode gerak dan lagu terhadap perkembangan sosial dan emosional anak di Kota Padang. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 636–642. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.779>

- Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269–289. <https://doi.org/10.1177/0255761410370658>
- Jamey, K., Foster, N. E. V., Hyde, K. L., & Dalla Bella, S. (2024). Does music training improve inhibition control in children? A systematic review and meta-analysis. *Cognition*, 252, 105913. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2024.105913>
- Jaschke, A. C., Eggermont, L. H. P., Honing, H., & Scherder, E. J. A. (2013). Music education and its effect on intellectual abilities in children: A systematic review. *Reviews in the Neurosciences*, 24(6), 665–675. <https://doi.org/10.1515/revneuro-2013-0023>
- Lu, Y., Shi, L., & Musib, A. F. (2025). Effects of music training on executive functions in preschool children aged 3–6 years: Systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 15, 1522962. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1522962>
- Miendlarzewska, E. A., & Trost, W. J. (2014). How musical training affects cognitive development: Rhythm, reward and other modulating variables. *Frontiers in Neuroscience*, 7, 279. <https://doi.org/10.3389/fnins.2013.00279>
- Rodriguez-Gomez, D. A., & Talero-Gutiérrez, C. (2022). Effects of music training in executive function performance in children: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 13, 968144. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.968144>
- Shen, L., & Yang, W. (2025). The intervention of music education on adolescents' subjective well-being from the perspective of sustainable development: A bibliometric review based on literature from 2000 to 2024. *Frontiers in Psychology*, 16, 1617097. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1617097>
- Visee, J. G. J., Dudink, J., van Baar, A. L., Volk, A., Tataranno, M. L., & Parmentier, C. E. J. (2025). Music and rhythm as promising tools to assess and improve cognitive development in children: A scoping review. *Acta Paediatrica*, 114(10), 2430–2442. <https://doi.org/10.1111/apa.70151>